

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang analisis tataniaga kelapa di Nagari Limau Puruik Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Saluran dan fungsi lembaga tataniaga kelapa yang terjadi di Nagari Limau Puruik Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Terdapat ada tiga saluran yaitu :
  - a. Saluran I : Petani – pedagang pengumpul nagari – pedagang antar daerah – konsumen antara (rumah makan) di Kota Padang.
  - b. Saluran II : Petani – pedagang pengumpul nagari – konsumen antara (rumah makan) di Kota Pariaman.
  - c. Saluran III : Petani – pedagang antar daerah – pedagang pengecer – konsumen akhir di Panam Provinsi Riau.

Sebagian besar fungsi pertukaran (penjualan, pembelian, dan penyimpanan) dilakukan oleh pedagang pengumpul nagari, pedagang antar daerah dan pedagang pengecer. Sedangkan petani hanya melakukan penjualan dan penyimpanan. Fungsi Fisik berupa pengangkutan hanya dilakukan oleh semua pedagang, namun pada saluran III petani melakukan pengangkutan. Sortasi hanya dilakukan oleh pedagang antar daerah. fungsi fasilitas (permodalan, penanggungan resiko, dan informasi pasar) dilakukan oleh seluruh petani dan pedagang-pedagang kelapa di Nagari Limau Puruik.

Petani lebih banyak memilih menjual ke pedagang antar daerah (19 orang petani) karena petani merasa terbantu oleh pedagang pengumpul nagari, petani tidak perlu mengeluarkan waktu dan biaya untuk melakukan pemanenan dan membayar biaya tenaga kerja, dan petani tidak perlu direpotkan untuk mengangkut kelapa ke lokasi pengumpulan ditepi jalan, walaupun harga jual kelapa didapatkan petani lebih rendah bila dibandingkan menjual ke pedagang antar daerah.

2. Margin tataniaga yang terjadi pada saluran I adalah sebesar Rp 1927,78/buah, margin tataniaga pada saluran II sebesar Rp 1.300/buah dan margin pada saluran III adalah sebesar Rp 2.827,27/buah, jadi saluran tataniaga yang memiliki margin paling besar adalah saluran III.

Biaya dan keuntungan yang diterima petani dan pedagang sebagai acuan keadilan tataniaga yang diukur untuk menentukan keuntungan yang diterima dan keuntungan yang seharusnya diterima petani dan lembaga-lembaga tataniaga. Saluran I dan II tidak adil, sedangkan saluran III adil karena selisih antara keuntungan yang didapatkan dengan keuntungan yang seharusnya diterima petani dan lembaga-lembaga tataniaga tidak besar.

Nilai efisiensi tataniaga kelapa dilihat dari segi biaya untuk yang dilalui adalah sebagai berikut, pada saluran I sebesar 17,23%, pada saluran II sebesar 19,25% dan pada saluran III sebesar 16,23%. Jika dilihat dari segi keuntungan maka pada saluran I besarnya keuntungan 82,76%, pada saluran II sebesar 80,75%, dan pada saluran III sebesar 83,76%. apabila efisiensi tataniaga dilihat berdasarkan biaya tataniaga dan keuntungan, keduanya akan saling berhubungan. Sehingga didapat kesimpulan saluran III adalah saluran tataniaga yang paling efisien dari ketiga saluran, karna memiliki biaya tataniaga yang rendah dan keuntungan yang paling besar.

## **B. Saran**

1. Sebaiknya petani lebih giat dalam melakukan usahatani kelapa khususnya pada kegiatan perawatan tanaman kelapa agar produksi kelapa semakin meningkat.
2. Sebaiknya dilakukan perbaikan dalam prosedur dan teknis pemasaran agar lebih adil terhadap petani dan lembaga lembaga tataniaga yang terlibat didalam tataniaga kelapa.